

STRATEGI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) DIBALIK FENOMENA PENINGKATAN LAJU PERTUMBUHAN INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE TAHUN 2022

Arifin Azhari ¹⁾, Prevandito Wahyu Widodo ²⁾

Magister Manajemen Teknologi Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia ^{1,2)}

Corresponding Author: arifin.azhari@gmail.com ¹⁾, prevandito@gmail.com ²⁾

Abstrak

Laju pertumbuhan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan kenaikan yang signifikan belakangan ini. Bahkan dalam penutupan 2022, kenaikan sampai menyentuh angka 15.19%. Adapun kapitalisasi pasar ISSI sendiri naik 20.14% pada 2022. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam meningkatkan pertumbuhan transaksi saham berbasis syariah pada periode tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah yang diambil BEI dalam meningkatkan pertumbuhan transaksi saham syariah di Indonesia pada periode tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan menggunakan data sekunder dan wawancara dengan ahli atau praktisi pasar modal syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BEI memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan transaksi saham berbasis syariah di Indonesia melalui beberapa strategi seperti meningkatkan jumlah perusahaan terdaftar yang berbasis syariah, meningkatkan likuiditas saham syariah, dan memperluas aksesibilitas pasar saham syariah. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, BEI bekerja sama dengan regulator lain dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat ekosistem pasar modal syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Index Saham Syariah Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Issi, Bei

Abstract

The growth rate of the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) has recently shown a significant increase. Even in closing 2022, the increase reached 15.19%. The ISSI market capitalization itself will increase by 20.14% in 2022. The problem formulation of this research is what is the role of the Indonesia Stock Exchange (IDX) in increasing the growth of sharia-based stock transactions in the 2022 period. The purpose of this research is to find out the steps taken by IDX in increasing the growth of Islamic stock transactions in Indonesia in the 2022 period. The research method used is analytical descriptive using secondary data and interviews with experts or practitioners of the Islamic capital market in Indonesia. The results of this study indicate that the IDX has an important role in increasing the growth of sharia-based stock transactions in Indonesia through several strategies such as increasing the number of registered sharia-based companies, increasing the liquidity of sharia stocks, and expanding the accessibility of sharia stock markets. In order to achieve this goal, IDX cooperates with other regulators and other stakeholders to strengthen the Islamic capital market ecosystem in Indonesia.

Keywords: Indonesian Sharia Stock Index, Indonesia Stock Exchange, Issi, Bei

PENDAHULUAN

History:

Received : 25 Mei 2023

Revised : 10 Juni 2023

Accepted : 23 Juli 2023

Published: 31 Agustus 2023

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Pasar modal syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari laju pertumbuhan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mencapai 15.19% pada penutupan tahun 2022. Kapitalisasi pasar ISSI sendiri naik 20.14% pada tahun yang sama.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai institusi yang mengatur dan mengelola pasar saham di Indonesia memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran BEI dalam meningkatkan pertumbuhan transaksi saham berbasis syariah pada periode tahun 2022.

A. Bursa Efek Indonesia (BEI)

Seperti menjalankan program edukasi kepada masyarakat dari manfaat investasi, tata cara pendaftaran sampai dengan cara pemilihan dan bagaimana bertransaksi pada saham syariah. Diharapkan kesadaran terhadap pentingnya investasi pada saham khususnya kategori syariah, menjadikan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, dapat memiliki pengetahuan yang baik serta kemampuan dalam perencanaan keuangan dan berinvestasi dengan benar, menentramkan dan sesuai dengan prinsip syariah yang ditetapkan dalam hukum dalam Islam. (Indriani & Dewi, 2016). BEI bertugas untuk menyediakan infrastruktur pasar modal, mengawasi pelaksanaan transaksi saham, serta menyediakan informasi yang transparan dan akurat mengenai perusahaan terdaftar dan produk investasi yang diperdagangkan.

B. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Ali, 2016). Pasar modal syariah melibatkan instrumen-instrumen investasi yang diatur berdasarkan hukum syariah, seperti saham syariah, obligasi syariah (sukuk), dan reksadana syariah. Pasar modal syariah memiliki perbedaan mendasar dengan pasar modal konvensional, terutama dalam hal transaksi, pembiayaan, dan investasi yang harus sesuai dengan prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi).

C. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. IHSG dihitung dengan menggunakan rata-rata berimbang berdasarkan jumlah saham di bursa atau Market Value Weighted Average Index.

D. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks yang mengukur kinerja saham-saham yang terdaftar di BEI dan memenuhi prinsip syariah. Indeks ini mencakup perusahaan-perusahaan yang telah disaring oleh Dewan Syariah Nasional -

Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta diakui oleh BEI sebagai saham syariah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan wawancara dengan narasumber dari Divisi Syariah BEI. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan BEI, publikasi OJK dan Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN - MUI) serta jurnal-jurnal terkait. Wawancara dilakukan terhadap narasumber untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai strategi yang diambil oleh BEI dalam meningkatkan pertumbuhan transaksi saham berbasis syariah sejak tahun 2022.

Hukum Islam bukan hanya sebuah teori saja, namun sebuah aturan-aturan untuk diterapkan di dalam sendi kehidupan manusia yang ada (Thalib et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Meningkatkan Jumlah Perusahaan Terdaftar yang Berbasis Syariah

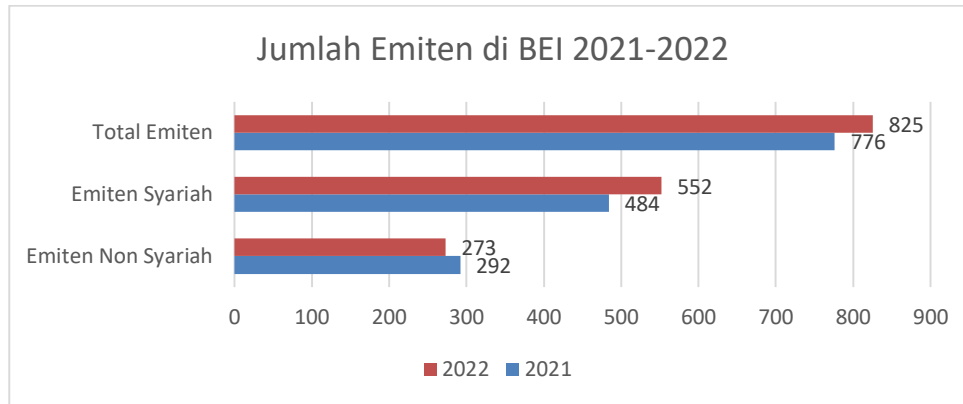
Salah satu strategi BEI untuk meningkatkan pertumbuhan transaksi saham berbasis syariah adalah dengan meningkatkan jumlah perusahaan yang terdaftar sebagai emiten syariah. BEI melakukan sosialisasi dan edukasi kepada perusahaan-perusahaan yang berpotensi untuk menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya. Hal ini diharapkan dapat menarik lebih banyak investor syariah untuk berinvestasi di pasar saham Indonesia.

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di BEI. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya.

Dua jenis saham syariah yang diakui di BEI sebagai berikut:

1. Saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK No.17/POJK.04/2015 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Syariah berupa Saham oleh Emiten Syariah atau Perusahaan Publik Syariah
2. Saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah

Berikut data jumlah emiten baik syariah maupun konvensional tahun periode 2021-2022 sebagai berikut :



Selama tahun 2021-2022 terjadi kenaikan jumlah emiten syariah 68 emiten, emiten non syariah menurun sebanyak 19 emiten serta kenaikan jumlah emiten konvensional selama periode yang sama masing-masing sebesar 59 emiten.

b. Meningkatkan Likuiditas Saham Syariah

Permasalahan utama yang dihadapi oleh BEI, khususnya pasar modal syariah, adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam investasi. Hal ini disebabkan oleh tingkat literasi ekonomi dan keuangan yang masih rendah di kalangan calon investor Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wisudanto & Mubarok, 2016), tingkat literasi ekonomi dan keuangan yang rendah mencegah seseorang untuk berpartisipasi di pasar modal walaupun secara pemasukan seseorang tersebut cukup untuk melakukan investasi dan juga memiliki toleransi resiko keuangan yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai investasi dan manfaat yang dapat diperoleh dari berinvestasi di pasar modal syariah.

Selain kurangnya literasi, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wisudanto & Baihaqi, 2016), investor Indonesia cenderung tidak memiliki perilaku loss aversion dan rentan terhadap gejala disposition effect. Artinya, investor Indonesia cenderung tidak takut menghadapi kerugian dan lebih fokus pada keuntungan. Sementara itu, (Madyan et al., 2019) menemukan bahwa investor dengan orientasi jangka panjang lebih cenderung memilih investasi saham syariah. Oleh karena itu, tantangan dalam menarik minat masyarakat menjadi semakin besar.

BEI telah menyusun beberapa untuk meningkatkan likuiditas saham syariah, termasuk:

1. Program Literasi, Inklusi, dan Aktivasi: BEI menyelenggarakan berbagai kegiatan baik *online* maupun *offline* untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pasar modal syariah. Kegiatan-kegiatan ini melibatkan edukasi, seminar, dan workshop yang bertujuan untuk mengenalkan pasar modal syariah serta memberikan pengetahuan dasar mengenai investasi.

2. Promosi dan pendidikan: BEI secara aktif menggencarkan promosi dan pendidikan kepada investor mengenai keuntungan berinvestasi di saham syariah. Tujuannya adalah untuk mengubah persepsi masyarakat bahwa investasi di pasar modal syariah merupakan pilihan yang menguntungkan dan sesuai dengan prinsip syariah.
3. *IDX Islamic Challenge*: Program ini merupakan kompetisi yang diselenggarakan oleh BEI untuk meningkatkan minat dan pemahaman masyarakat terhadap investasi syariah. Peserta diajak untuk mempelajari konsep investasi syariah dan menerapkannya dalam konteks pasar modal.
4. Wakaf Saham: BEI juga mengenalkan program Wakaf Saham, yang memungkinkan masyarakat untuk berinvestasi dalam saham syariah dan sekaligus memberikan manfaat kepada pihak yang membutuhkan melalui wakaf. Program ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal syariah sekaligus meningkatkan kesejahteraan umat.

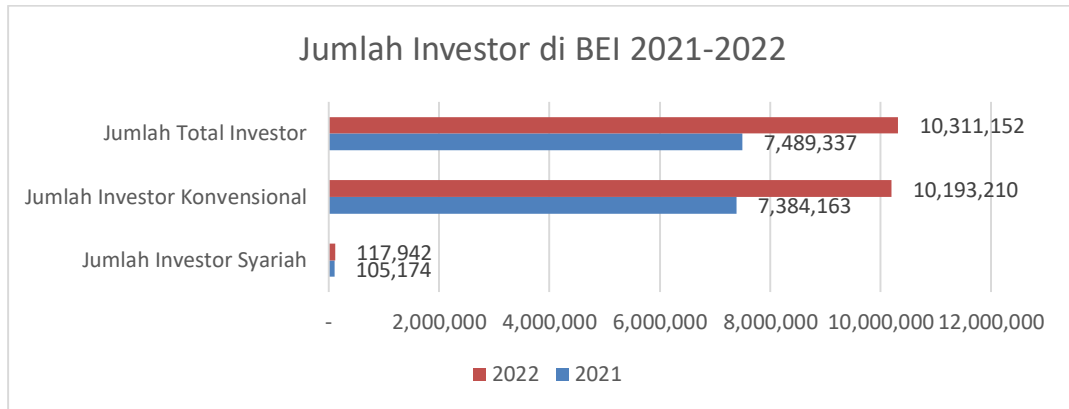
Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan partisipasi masyarakat Indonesia dalam pasar modal, khususnya pasar modal syariah, dapat terus meningkat dari tahun ke tahun.

c. Memperluas Aksesibilitas Pasar Saham Syariah

Untuk memperluas aksesibilitas pasar saham syariah, BEI bekerjasama dengan lembaga keuangan dan perusahaan sekuritas syariah dalam menyediakan platform investasi yang mudah diakses oleh investor.

Investor saham syariah merupakan investor yang melakukan transaksi melalui Sharia Online Trading System (SOTS) yaitu sistem transaksi saham syariah secara online yang memenuhi prinsip syariah di pasar modal, dengan kata lain hanya bertransaksi terbatas pada saham kategori syariah, sedangkan investor saham konvensional adalah investor yang bertransaksi pada Conventional Online Trading System yaitu pada semua kategori saham konvensional baik kategori syariah maupun non syariah.

Selama 2020-2021 dan 2021-2022 terjadi kenaikan jumlah investor syariah masing-masing sebesar 19.283 dan 12.768, pada tahun yang sama total kenaikan jumlah investor konvensional masing-masing sebesar 3.969.584 dan 2.821.815.



Dari [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) (30/08/2022), rasio keseluruhan investor saham Indonesia termasuk syariah dan konvensional, hanya sebesar 1,5% dari jumlah penduduk, masih cukup kecil jika dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN, seperti Singapura sebesar 16,2%, Malaysia 8,7%, Thailand 5%, dan Vietnam 2,2%.

Rendahnya jumlah investor ini salah satunya disebabkan oleh masih rendahnya pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap investasi pasar modal, dan belum optimalnya edukasi yang diberikan oleh pemerintah maupun lembaga terkait lainnya mengenai seluk beluk investasi di pasar modal, jika dibandingkan antara investor syariah dengan investor konvensional secara rasio perbandingan cukup jauh yaitu investor syariah hanya 2,6%, sisanya merupakan investor konvensional.

Faktor kemudahan persyaratan untuk pendaftaran sebagai investor syariah perlu menjadi perhatian dalam upaya mendorong peningkatan jumlah investor yang terdaftar di pasar saham syariah. Setidaknya persyaratan pendaftaran investor syariah dapat disamakan seperti halnya pendaftaran pada saham konvensional. Salah satu hambatan yang ditemui oleh calon investor syariah, seperti adanya persyaratan melampirkan dokumen fisik dan tanda tangan basah serta verifikasi yang masih manual sehingga persyaratan ini dapat menghambat proses pembukaan rekening bahkan memungkinkan calon investor syariah membatalkan atau tidak meneruskan pendaftarannya sampai dengan selesai. Untuk mengatasi permasalahan ini, pihak BEI Divisi Syariah berupaya untuk berkoordinasi dengan pihak terkait dalam hal ini pihak perbankan syariah selaku partner BEI untuk mengupgrade sistem yang dipergunakan dan memperbaiki prosedur validasi agar mempermudah calon investor membuka rekening secara online sebagaimana pembukaan rekening online konvensional.

Selain itu, BEI juga terus berupaya mengembangkan kerjasama internasional dengan bursa saham lain yang memiliki pasar modal syariah, seperti Malaysia dan negara-negara Timur Tengah agar dapat membuka pasar yang lebih luas.

d. Kerja Sama BEI dengan Regulator dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, BEI bekerjasama dengan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia

(DSN-MUI) untuk menyusun regulasi dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan serta pengawasan pada pasar modal syariah. Selain itu, BEI juga menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan syariah, perusahaan sekuritas syariah, dan asosiasi pasar modal syariah untuk memperkuat ekosistem pasar modal syariah di Indonesia.

SIMPULAN

Setelah diteliti lebih mendalam mengenai kenaikan indeks saham syariah (ISSI) 15% yang cukup tinggi dibandingkan peningkatan IHSG ini selama 2022, bukan diperoleh dari peningkatan yang signifikan dari jumlah transaksi emiten baru dan investor baru, melainkan ditunjang oleh faktor meningkatnya saham syariah dari sektor pertambangan yang sangat dominan mendongkrak keseluruhan kenaikan indeks saham syariah, seperti BYAN, ADRO dan saham dari sektor pertambangan yang lainnya. Sementara peningkatan IHSG yang selama tahun 2022 hanya meningkat sebesar 4%, dimana peningkatan ini tidak sebesar peningkatan pada indeks saham syariah, hal ini terjadi karena GOTO, salah satu emiten non syariah yang setelah Initial Public Offering (IPO), sempat mengalami peningkatan beberapa saat, namun pada akhirnya terus mengalami koreksi cukup dalam dimana harga sahamnya mengalami penurunan signifikan lebih dari 60%, selain itu dipengaruhi pula oleh penurunan saham non syariah lainnya, yaitu ARTO, salah satu emiten bank digital, dimana kedua saham tersebut menjadi beban laju peningkatan IHSG selama tahun 2022.

Peningkatan ISSI ini jika dikupas lebih dalam, ternyata tidak signifikan hanya berasal dari peningkatan transaksi syariah melalui SOTS, bahkan faktanya lebih dominan dipengaruhi dari transaksi saham yang termasuk syariah namun melalui jalur transaksi konvensional. Oleh karena itu, strategi nyata dalam upaya peningkatan transaksi saham syariah melalui SOTS dapat diwujudkan dengan peningkatan volume transaksi perdagangan SOTS, peningkatan jumlah investor syariah dan investor aktifnya.

BEI memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan transaksi saham berbasis syariah di Indonesia. Beberapa strategi yang diam. BEI bertugas untuk menyediakan infrastruktur pasar modal, mengawasi pelaksanaan transaksi saham, serta menyediakan informasi yang transparan dan akurat mengenai perusahaan terdaftar dan produk investasi yang diperdagangkan.

E. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Pasar modal syariah melibatkan instrumen-instrumen investasi yang diatur berdasarkan hukum syariah, seperti saham syariah, obligasi syariah (sukuk), dan reksadana syariah. Pasar modal syariah memiliki perbedaan mendasar dengan pasar modal konvensional, terutama dbil BEI meliputi meningkatkan jumlah perusahaan terdaftar yang berbasis syariah, meningkatkan likuiditas saham syariah, dan memperluas aksesibilitas pasar saham syariah. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, BEI bekerjasama dengan

regulator lain dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat ekosistem pasar modal syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran BEI dalam mendukung pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia, serta menjadi acuan bagi regulator dan pemangku kepentingan terkait dalam mengembangkan strategi-strategi yang lebih efektif untuk mengoptimalkan potensi pasar modal syariah di Indonesia.

Langkah yang sudah dilakukan oleh BEI dan akan terus berlanjut yaitu seperti menjalankan program eduk

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F. (2016). Pasar modal syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*, 3(1), 1–10.
- Indriani, N. P. L., & Dewi, S. K. S. (2016). *Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Udayana University.
- Madyan, M., Wisudanto, & Firdausi, N. A. (2019). Corporate ownership structure and stock liquidity of Islamic and non-Islamic stocks: The Indonesian experience. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*.
- Thalib, P., Hady, A. F., & Kholiq, M. N. (2021). *Esensi Hukum Bisnis Syariah*.
- Wisudanto, & Baihaqi, F. R. (2016). Perilaku Loss Aversion Studi Kasus Pada Pasar Modal di Indonesia. *Managing Local Resources to Compete in the Global Market, FMI 8 Palu*.
- Wisudanto, & Mubarak, Z. (2016). Income, Financial Risk Tolerance, Financial Literacy and Participation in Capital Market. *Research Gate*.